

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR :114/Kpts/SR.120/2/2007

TENTANG

PELEPASAN WIJEN VARIETAS SUMBERREJO 4 (Sbr 4)
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu wijen, mempunyai peranan penting;
- b. bahwa tanaman Wijen varietas Suberrejo 4 (Sbr 4) mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas lainnya dalam hal umur panen, ketahan terhadap penyakit Fusarium, jumlah biji per polong, berat 1000 biji, potensi hasil, dan produktivitas tertinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas tanaman Wijen varietas Sumerrejo 4 (Sbr 4) sebagai varietas unggul;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran negara Nomor 3616);
3. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan benih Nasional;
4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
5. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;

6. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementrian Negara Republik Indonesia;
7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih nasional;
8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 902/Kpts/TP.240/12/1996 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 737/Kpts/TP.240/9/1998 tentang Pengujian, Penilaian dan Pelepasan Varietas;
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/Kp.140/9/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;

- Memperhatikan: 1. Surat Ketua Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor 10/BBN-II/7/2006 tanggal 3 Juli 2006;
2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor 12/BBN-II/11/2006 tanggal 13 November 2006.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Melepas Wijen varietas Sumberrejo 4 (Sbr 4) sebagai varietas Unggul

KEDUA : Deskripsi Wijen varietas Sumberrejo 4 (Sbr 4) seperti pada Lampiran Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 20 Pebruari 2007

MENTERI PERTANIAN,
ttd
ANTON APRIYANTONO

SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth, :

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Penindustrian;
3. Menteri Perdagangan;
4. Menteri Dalam Negeri;
5. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Kepala BPPT
6. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional;
8. Ketua Badan Benih Nasional;
9. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
10. Gubernur Propinsi di seluruh Indonesia;
11. Kepala Dinas yang mebidangi perkebunan di seluruh Indonesia;
12. Kepala Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian

Nomor : 114/Kpts/SR. 120/2/2007

Tanggal : 20 Pebruari 2007

Tentang : Pelepasan Wijen Varietas Sumberrejo 4 (Sbr 4)

DESKRIPSI WIJEN VARIETAS SUMBERREJO 4 (Sbr 4)

Asal	: Hasil sleksi masa negatif wijen lokal Bulukumba, Sulawesi Selatan
Umur mulai berbunga	: 35-40 hari
Umur panen	: 75-85 hari
Percabangan	: Bercabang mulai dari bawah
Jumlah cabang	: 3-6 cabang
Tinggi tanaman	: 90 – 169 cm
Bentuk daun	: Daun bawah bercabang
Warna daun	: Hijau
Bulu daun	: Tidak berbulu
Jumlah polong/ruas	: 1(satu)
Jumlah ruang polong	: 6-8
Jumlah polong/tanaman	: 44-126
Panjang polong	: 21,95 ± 0,95 mm
Jumlah biji per polong	: ± 121
Berat 1000 biji	: 2,12-2,49 gram
Warna biji	: Putih
Kadar minyak	: 54,10 %
Potensi hasil	: Rata-rata : 937,86 kg/ha : Tertinggi : 1,403,6 kg/ha
Ketahanan terhadap hama/penyakit	: Tahan Fusarium, agak tahan Phytophthora, Scerotium, Rizoctonia dan hama tungau Polyphagotarsonemus latus.
Kesesuaian lahan	: Sesuai dikembangkan di lahan sawah sesudah pada atau tembakau pada musim kemarau
Peneliti	: Rusim Mardjono, Suprijono, Hadi Sudarmo.

MENTERI PERTANIAN,
ttd
ANTON APRIYANTONO